



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PEMISAH DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS ANTAR SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN PADA
MATERI FIQIH DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN AL-AMIN
MOJOKERTO**

Anas Ulil Hikam¹, Muhammad Afifulloh², Fita Mustafida³
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang.

e-mail: anasulil19@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
fita.mustafida@unisma.ac.id³

Abstract

Schools are educational institutions to improve the quality of education. Therefore, every citizen of the country has the right to receive education according to his ability. The problem of education in Indonesia at this time is the decline in the quality of education, the decline in education and the increase in juvenile delinquency. However, the problems that often occur in students at school are lazy to study, not doing assignments, skipping school, and about relationships between the opposite sex that exceed limits, even dating behavior has become a natural thing for students today. From the background of the research above, the objectives of this research are 1) To describe the implementation of the implementation of class separation learning between male and female students at Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto. 2) Describe the implementation of class separation learning on productivity of male and female students at Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto. The research method used is descriptive qualitative research. The application of class separation learning has also been approved by the guardians of the students, with the aim of controlling students when hanging out with the opposite sex. 2) Implementation of class separation learning between male students and female students in increasing learning productivity in fiqh subjects for class VIII at MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto, which is inseparable from the facilities in the madrasa, the various strategies, methods, models will applied to students in the implementation of class separation learning between male students and female students by the teacher council on fiqh subjects which can support the enthusiasm of students and can increase learning productivity.

Keywords: *Implementation, Class Separation, Learning Productivity*

A. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ialah turunnya kualitas pendidikan, penurunan pendidikan dan peningkatnya kenakalan-kenakalan remaja. Akan tetapi masalah yang sering terjadi pada peserta didik di madrasah yaitu; malas belajar, tidak mengerjakan tugas, membolos sekolah, dan tentang lingkungan bergaul antar lawan jenis yang melampaui batasan, bahkan berperilaku pacaran sudah menjadi hal yang biasa pada peserta didik sekarang. Mustafida mengatakan bahwa Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya Pendidikan bagi kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin. Memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan kemajuan Pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia (Mustafida, 2019).

Perilaku penyimpangan dikarenakan memang keadaan bertemu antar lawan jenis yang memang realitasnya sekolah di Indonesia kebanyakan pembelajaran dilakukan secara campuran pada peserta didik. Adapun setiap acuan sekolah menjadikan lulusan peserta didiknya dengan lulusan yang berkualitas agar bias melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Banyak sekolah menggunakan model yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai suatu keberhasilan peningkatan produktivitas belajar peserta didik. (Ahmadi, 2015:1).

Produktivitas adalah salah satu pendekatan interdisipliner untuk menentukan capaian yang efektif, pembuatan rencana, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi (Sinungan, 2008:17). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keyakinan seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan berbagai bentuk antara lain; pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilan. Maka karena itu, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar seperti menciptakan suasana belajar yang aktif agar peserta didik selalu belajar dengan baik dan.

Dalam pembelajaran disekolah, peserta didik merupakan kepribadian yang unik dengan berbagai karakteristiknya. Oleh karna itu, pendidik dituntut untuk bertindak secara adil dan merata dengan berbagai ragam karakter yang dimiliki peserta didik, pada siswa laki-laki dan siswi perempuan agar tidak terjadi hal yang tidak sebagaimana mestinya selama proses kegiatan belajar berlangsung (Mursidah, 2013: 4). Dalam hal tersebut diharapkan bisa memotivasi semangat siswa dalam proses kegiatan belajar, supaya siswa tidak hanya belajar dengan monoton saja. sehingga harus ada perubahan strategi dan model yang dilakukan pendidik mampu mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut pendidik harus mengetahui kebutuhan maupun

kondisi peserta didik, karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik yang berbeda.

Kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yang sangat penting dalam membantu mereka berpikir, berkreasi, dan berkreasi. Salah satu cara untuk membantu siswa belajar lebih produktif adalah dengan menggunakan pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Pemisahan adalah program yang dirancang untuk membantu mengelola siswa saat mereka belajar. Pembelajaran tersendiri merupakan cara mengatur suatu kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Dengan ruang kelas terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan, ini membantu mereka fokus pada studi mereka dan juga memperhitungkan kebutuhan infrastruktur untuk mengajar, yang berarti bahwa lebih banyak ruang kelas yang dibutuhkan daripada di kelas campuran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas juga berpengaruh baik dalam meningkatkan produktivitas belajar siswa. Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal baru. Sekolah yang paling mungkin mengalami fenomena di atas adalah sekolah yang memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin. Salah satu sekolah yang memisahkan siswa berdasarkan jenis kelamin adalah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto telah menerapkan kelas segregasi gender selama hampir 23 tahun sejak didirikan pada tahun 2000. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut berada dalam lingkup pondok pesantren, yang berarti adanya kebijakan pemisahan antara anak laki-laki dan perempuan selama kegiatan di sekolah untuk mengontrol proses belajar siswa dan tetap fokus. Peneliti ingin mengkaji efektivitas pembelajaran yang memisahkan siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Mojokerto."

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Apa yang melatar belakangi penerapan pembelajaran yang memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto 2) Bagaimana produktivitas belajar siswa ketika pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto 3) Apa kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui latar belakang penerapan implementasi pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto, mendeskripsikan implementasi pembelajaran pemisah kelas terhadap

produktivitas belajar siswa laki-laki dan siswi perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto, apa saja Kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto.

B. Metode

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam suatu penelitian, pendekatan ini biasanya menggunakan metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tujuan penulis mengambil jenis penelitian adalah alasan menggambarkan atau mendeskripsikan secara faktual, akurat dan sistematis mengenai beberapa fakta, populasi atau suatu daerah tertentu (Danim, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument serta pengumpul data melalui data pendukung dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) subyek penelitian adalah orang atau benda yang akan diambil datanya dalam tempat penelitian untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah murid, guru pendidikan agama islam dan juga kepala sekolah MTs Pesantren Al-Amin Mojoerto. Dengan begitu peneliti mampu menjelaskan hasil penelitiannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Penerapan Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki dan Siswi Perempuan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto

Dalam pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di MTs Al-Amin dapat diketahui bahwa setiap kelas di madrasah tersebut tidak dijumpai adanya pembelajaran yang dilakukan secara campuran laki laki dengan perempuan. Hal ini terkait dengan pendapat Taqiyudin An Nabhani (2007: 51) mengatakan bahwa “laki-laki dan perempuan mempunyai batasan-batasan dalam pergaulan sehari-hari”. Dari pendapat tersebut dapat dikaitkan bahwa penerapan pembelajaran pemisah di MTs Pesantren Al-Amin sejak awal pembelajaran telah menanamkan nilai nilai agama Islam kepada peserta didiknya secara konsisten hingga saat ini.

Penerapan pembelajaran yang memisahkan antara laki laki dan perempuan di MTs Pesantren Al Amin didasari oleh faktor lingkungan yang mana madrasah ini berada di lingkungan pesantren sehingga seluruh kegiatan civitas akademika harus diwarnai dan didasari oleh nilai-nilai keagamaan antara lain tidak boleh bertemu dengan lawan jenis yang bukan mahromnya. Sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan kebijakan dan ketetapan wajib dari pesantren maka di MTs Al Amin pun menerapkan kebijakan tersebut dalam setiap kegiatan baik selama berada didalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

Implementasi pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di MTs Pesantren Al Amin bertujuan guna sebagai upaya pencegahan terjadinya beberapa perilaku negatif seperti pacaran dan pelecehan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan pembelajaran pemisah merupakan suatu kegiatan pengelompokan peserta didik berdasarkan jenis kelamin yang sama. Jadi, peserta didik MTs Al Amin siswa laki-laki satu kelas dengan laki-laki, begitu juga siswi perempuan. Hal ini karena Islam secara tegas menganut hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Dengan diterapkannya pembelajaran pemisahan kelas memberikan dampak positif bagi moral siswa baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, terutama bagi siswa yang berkerabat dengan lawan jenis. Pengelompokan ini didasarkan pada jenis kelamin, usia dan faktor lain yang serupa. Pengelompokan ini menghasilkan pengalaman belajar yang menyeluruh. (William A Jeager, 2013: 210

Dari data hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan pada dasarnya bertujuan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kenakalan remaja, fitnah dan pergaulan bebas

2. Implementasi Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki dan Siswi Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesanten Al-Amin Mojokerto

Dalam penerapan pembelajaran yang memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di MTs Pessantren Al-Amin, Peserta didik lebih konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadikan anak lebih mandiri dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan khususnya pada mata pelajaran fikih. Disamping itu Guru yang menyampaikan pembelajaran pada kelas laki-laki dan perempuan dibedakan, karena memang ketika menghadapi kelas laki-laki guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan

materi dan harus menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik karena memang siswa laki-laki mudah bosan.

Beberapa strategi dan model yang menarik digunakan oleh dewan guru untuk membantu siswa laki-laki belajar lebih efektif. Sebenarnya metode pengajaran yang digunakan untuk kelas putri adalah metode ceramah, namun selama proses pembelajaran, guru tidak terus menjelaskan semuanya secara detail agar siswa tidak bosan. Hal ini didukung oleh pendapat tersebut (Afifulloh, dkk : 2020) Guru yang berperan aktif dalam mengajar harus menyadari karakter dan kondisi khusus yang berlaku dalam kehidupan siswanya.

Pada awal ajaran baru peserta didik yang sebelumnya berasal dari sekolah dengan model campuran antara siswa laki-laki dan siswi perempuan dalam satu kelas kebanyakan mereka mengalami suatu kejutan psikologis diantaranya rasa canggung, kaget dll. Hal ini dikarenakan adanya perubahan iklim dalam suasana belajar dikelas. Akan tetapi hal tersebut tidaklah terlalu berdampak serius pada hasil belajar dikarenakan fenomena tersebut hanya terjadi diawal ajaran saja dan merupakan suatu hal yang biasa serta tidak berlangsung lama. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2012:2) Orang tersebut mengatakan bahwa suatu proses usaha diperlukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru. Proses ini merupakan hasil dari pengalaman orang itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jika peserta didik sudah dapat beradaptasi mereka akan lebih nyaman dalam belajar dengan model pemisah antara laki-laki dan perempuan sehingga target atau capaian belajar lebih mudah untuk dicapai. Kondisi ini serasi pendapat jeager (2013:210) menyatakan pengelompokan peserta didik berdasarkan integrasi umur dan jenis kelamin akan menghasilkan pembelajaran klasikal yang akan berdampak positif pada hasil belajar

Setelah memperhatikan beberapa data, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih ketika diterapkan pembelajaran yang memisahkan kelas antar siswa laki-laki dan siswi perempuan menunjukkan hasil yang baik. Hal itu diketahui dari hasil belajar peserta didik yang melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di kegiatan Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran Fikih.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi pembelajaran yang memisahkan Kelas Antar Siswa Laki-Laki dan Siswi Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto

Dalam Kebijakan pelaksanaan pembelajaran terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan diharapkan dapat berhasil, yang dapat berdampak pada peningkatan produktivitas belajar siswa. Hal ini jika dikaitkan teori yang dipaparkan Sanjaya (2008) Penilaian pembelajaran merupakan konten penting yang dikembangkan untuk mengetahui efektifitas suatu program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi kegiatan dalam desain pembelajaran dapat mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti yang menunjukkan pengaruh dari implementasi pembelajaran yang memisahkan kelas berdasarkan jenis kelamin tidak hanya baik untuk siswa, tetapi juga untuk wali siswa dan masyarakat sekitar. Banyak orang mendukung kebijakan tersebut karena membantu melindungi keselamatan siswa. Kecenderungan dalam beberapa tahun terakhir adalah penurunan sikap siswa yang tidak baik dan hal-hal yang tidak diinginkan. Perubahan ini mulai terlihat setelah pertengahan awal semester dilaksanakan penerapan pembelajaran pemisah kelas. Dengan bimbingan kepala madrasah terdapat korelasi yang kuat antara pemisahan kelas dengan tingkat produktivitas belajar siswa. Sikap dan perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang mereka pelajari di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto, tetapi juga oleh budaya yang lebih luas di sekitar mereka. Implementasi pembelajaran yang memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

Kelebihan implementasi pembelajaran yang memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Mojokerto adalah peserta didik lebih fokus saat belajar, pada saat kegiatan belajar berlangsung peserta didik lebih leluasa dalam bergaul di kelas, tidak diganggu oleh lawan jenisnya pada saat berdiskusi, dan adanya pesaing di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Ada hubungan yang kuat antara siswa karena mereka memiliki sifat genetik yang sama, dan hubungan di antara mereka adalah timbal balik.

Kekurangan implementasi pembelajaran yang memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Mojokerto yaitu Ruang kelas yang berantakan membuat siswa kurang hati-hati dalam membersihkannya sehingga banyak sampah berserakan, pembelajaran

yang memisahkan kelas di MTs belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

D. Simpulan

Penerapan pembelajaran pemisah kelas bertujuan untuk menghindari kenakalan remaja seperti pacaran dan pelecehan. Implementasi pembelajaran yang memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan meningkatkan produktivitas belajar pada materi fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto yaitu Penerapan pembelajaran yang memisahkan kelas bertujuan untuk menghindari kenakalan remaja seperti pacaran dan pelecehan, tidak terlepas dari fasilitas yang ada di madrasah, strategi, model yang bervariasi akan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pemisah kelas oleh para dewan guru khususnya pada guru fikih yang dapat menunjang semangat peserta didik dan dapat meningkatkan produktivitas belajar. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Amin Mojokerto yaitu Kelebihan, antara lain: menjadi lebih fokus, tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya, menjadi lebih leluasa dalam bergaul di kelas, ada hubungan yang kuat antar peserta didik dan kekurangan, antara lain: pembelajaran yang memisahkan kelas di MTs belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Imam. (2015). *Implementasi Pemisah Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.
- Afifulloh, M. dkk. (2020). *Upaya Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa*. Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 Tahun 2020 Diakses online pada tanggal 09 Juli 2022 Di <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7468/5953>
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursidah. (2013). *Pendidikan Berbasis Kesenjangan dan Keadilan Gender*. Jurnal Muwazah.
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, dkk. (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi*. Malang. Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No.6 tahun 2019 hal. 152-157.

- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2008), *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.